PENGARUH PERSEDIAAN BARANG TERHADAP PERPUTARAN KAS DENGAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA CV.PUTRI MUPAKAT

Meilinda Ariyani [1], Patricia Dhiana P.[2], Hartono[3]
[1]Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang
[2] [3]Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

CV.Putri Mupakat Mengalami permasalahan, dimana setiap perubahan yang signifikan pada nilai persediaan barang dan biaya operasional berdampak pada perputaran kas yang cenderung menurun disetiap tahunnya,maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya CV.Putri Mupakat meningkatkan perputaran kas perusahaan sehingga dapat memberi keuntungan.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu persediaan barang, variabel dependen yaitu perputaran kas, dan variabel intervening yaitu biaya operasional.

Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan CV.Putri Mupakat periode 2010-2017.Yang terdiri dari 8 Laporan Rugi Laba, 8 Neraca Saldo, dan 8 Laporan Perubahan Modal dengan jumlah total laporan keuangan CV.Putri Mupakat sebanyak 24 Laporan selama periode 2010-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang ditentukan sendiri oleh peneliti.Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 Laporan keuangan selama 2010-2017.

Hasil penelitian ini secara parsial Persediaan barang berpengaruh negatif terhadap biaya opearsional dan perputaran kas.Namun secara parsial Biaya operasional berpengaruh positif terhadap perputaran kas.Selanjutnya secara simultan menujukkan hasil persediaan barang melalui biaya operasional berpengaruh positif terhadap perputaran kas.

Kata Kunci : Persediaan barang dagang , perputaran kas , biaya operasional

Pendahuluan

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang tejadi.Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yatu kas.Walaupun perkiraan kas tidak langsung telihat dalam transaksi tersebut, besarnya nila transaksi tetap diukur dengan kas.Berdasarkan pengertian akuntansi, Kas meliputi uang dan alat pembayaran lan yang disamakan dengan uang atau pembayaran untuk memudahkan jalannya suatu transaksi.Banyak transaksi perusahaan bak langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penerimaan dan

pengeluaran kas.Jenis aktiva ini dapat dipergunakan dengan segera untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan.Perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil laba perusahaan, maka persediaan kas dapat diputar atau dalam keadaan bekerja.Dengan demikian kas meruoakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.Tetapi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.Sehingga kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional dan tidak menggangu kondisi keuangan.Menurut Bambang Riyanto (2011) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Meskipun sasaran perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama, namun secara umum salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.Biaya memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya untuk memperoleh laba adalah biaya operasional dan biaya komersial. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan (Jane Irene Watania, 2013). Pengertian biaya operasional menurut Halim (dalam *www.pengertian-pengertianinfo.blogspot.com,*2015) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administratif dan umum, dimana seluruh biaya ini dibebankan kepada seluruh penghasilan (*revenue*) di periode biaya tersebut terjadi. Helfert (1991) menjelaskan bahwa analisis beban (biaya) operasi dapat dilakukan pada lingkup biaya operasional yang meliputi biaya administrasi, biaya

penjualan dan promosi dan biaya-biaya lain yang merupakan karakteristik dari suatu industri.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain persediaan yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Smith, 1996). Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempertahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Ridwan, 2007)Perputaran persediaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode.Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi,sehingga pendapatan dapat meningkat yang berpengaruh pada perputaran kas yang ikut meningkat pula.Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannnya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan pendapat malah jutrus timbul biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarakan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik Perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugiaan dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Menurut Warren et al (2005), perputaran persediaan

(inventory turnover) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

CV.Putri Mupakat adalah Usaha dagang dibidang penjualan bahan bangunan yang setiap tahunnya terus mengalami perkembangan.Usaha yang dirintis sejak tahun 2009 ini telah mengalami banyak perubahan khususnya dibidang keuangan.Dari modal yang awalnya 10-20 juta kini telah berkembang menjadi ratusan juta.Tentunya dengan perubahan yang tejadi ada permasalahn yang mulai timbul.Oleh karena itu penulis memilih CV.Putri Mupakat sebagai objek penelitian.Perputaran kas yang peningkatannya tidak tentu inilah sering jadi masalah.Perputaran kas yang tidak wajar disebabkan oleh perputaran persediaan yang tinggi sehingga menimbulkan biaya-biaya atas persediaan barang tersebut.Pencatatan persediaan yang masih manual merupakan salah satu faktor tingginya angka persediaan.Dan tingkat resiko kesalahan pencatatan pun relative tinggi.Berikut ini adalah data Persediaan barang, biaya operasional dan perputaran kas yang terjadi dari tahun 2010 sampai 2017 seperti pada tabel 1

Tabel 1 Data Persediaan Barang,Biaya Operasional dan Perputaran Kas CV.Putri Mupakat Periode 2017 - 2018

Tahun	Variabel		
	(X) Persediaan Barang	(Y1) Biaya Operasional	(Y2) Perputaran Kas
2010	3%	16%	8%
2011	4%	14%	9%
2012	7%	13%	13%
2013	7%	12%	13%
2014	9%	12%	13%
2015	9%	11%	14%
2016	11%	11%	15%
2017	49%	11%	15%
	100%	100%	100%

Sumber : Data Lampiran 1 data sudah diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2011 persediaan barang mengalami kenaikan 1% dengan dikuti biaya operasional menurun 1% dan perputaran kas yang meningkat juga yaitu 1%,ini menujukkan kenaikan persediaan berpengaruh pada biaya operasional dan perputaran kas. Pada Tahun 2014 Persediaan barang mengalami peningkatan sebesar 9% dan biaya operasional masih diangka yang sama dari tahun sebelumnya yaitu 12% .Sama halnya dengan prosentase perputaran

kas yang menunjukkan angka yang sama dari tahun sebelumnya yaitu 13%.Prosentase perputaran kas dan biaya operasional yang tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya dapat menjelaskan bahwa kenaikan persediaan barang tidak mempengaruhi kas dan biaya sehingga dapat dikatakan perputaran persediaan terkendali. Pada tahun 2017 nilai persediaan barang kembali mengalami kenaikan yang signifikan yatu sebesar 49% dengan diikuti nilai biaya operasional yang tidak mengalami perubahan 11% artinya biaya operasional dapat ditekan.Namun yang menjadi permasalah adalah kenaikan persediaan tidak mempengaruhi kas dimana nilai perputaran kas masih menunjukkan angka yang sama pula yaitu 15% .Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan sedang menginvestaikan harta pada persediaan barang. Menurut Sipangkar (2009) Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin semakin besar keuntungan suatu perusahaan.

Penulis mengambil judul ini karena belum pernah diteliti oleh penulis manapun secara subtansif.Selanjutnya, untuk mengetahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dan belum pernah diteliti oleh penulis lain dengan tema pengaruh persediaan barang, biaya operasional dan perputaran kas, maka perlu dijelaskan hasil penelitian terdahulu untuk dikaji dan ditelaah secara seksama.

1. Sarjito Surya (2017) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/Laba.Penelitian ini membahas tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas terhad profitabilitas dimana Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.Hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rosy Aprieza Puspita Zandra(2016) Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dimana Persediaan merupakan unsur aktiva tetap yang

secara aktif akan terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen.Persediaan diperlukan untuk mengantisipasi ketidaksempurnaan pasar. Sebagai contoh, jika perusahaan telah membeli persediaan bahan baku ataupun membuat barang dalam jumlah yang lebih besar daripada yang dibutuhkan, maka pada saat terjadi perubahan harga-harga di lingkungan eksternal perusahaan atau pada saat terjadi kelangkaan sumber daya tidak akan begitu mempengaruhi kondisi operasional perusahaan.Hasil penelitian diketahui bahwa biaya operasional dan perputaran peresediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013.

Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan yang dialami oleh CV.Putri Mupakat dimana setiap perubahan yang signifikan pada nilai persediaan barang dan biaya operasional berdampak pada perputaran kas yang cenderung menurun disetiap tahunnya,maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaiman upaya CV.Putri Mupakat meningkatkan perputaran kas perusahaan sehingga dapat memberi keuntungan

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (dalam Dewi, 2013) rasio perputaran kas (cash turnover)berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.Tujuan pengelolaan kas yaitu untuk menjaga likuiditas perusahaan,sehingga kas harus ada serta diatur agar setiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan.Menurut Munawir (2010:1) bahwa:“Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.”Tetapi

perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan

Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan taksiran semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun sesuai periode akuntansi.Anggaran ini sudah direncanakan yang ditunaikan dalam angka yang akan dicapai perusahaan di masa yang akan datang.Anggaran di buat dan di susun secara berulang-ulang atau secara kontiniu oleh perusahaan.Defenisi dari Biaya Operasional itu sendiri menurut para ahli adalah sebagai berikut: (1) menurut Margaretha (2011:24) mengatakan bahwa Biaya Operasional operating expense)adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umumPenyusunan biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup biaya berikut:

a) Biaya Tetap = biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan.Ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Yang termasuk biaya tetap antara lain penyusutan, pajak, asuransi, dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi).
b) Biaya Variabel = biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Yang termasuk biaya variabel antara lain bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, listrik untuk kegiatan produksi.

Biaya Semi-Variabel = biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan.Yang termasuk biaya semi-variabel antara lain insentif, pemeliharaan mesin dan lain-lain

Persediaan Barang

Persediaan barang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar didalam suatu perusahaan.Persediaan barang menentukan kelancaran operasi sebuah perusahaan.Dimana persediaan sendiri bisa diartikan sebuah bentuk investasi suatu perusahaan.Oleh sebab itu perusahaan harus mempertahankan sejumlah minimal dari persediaan supaya dapat menjamin kontinuitas dan juga stabilitas penjualan.Persediaan barang menurut beberapa ahli: (1) Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot dan Dearlina Sinaga (2005:50) Persediaan barang ialah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi.(2)Menurut Zaki Badridwan (2000) menerangkan bahwa pengertian persediaan barang secara umum adalah sebuah istilah dari persediaan barang yang dipakai agar menunjukan barang-barang yang dimiliki supaya dijual kembali atau juga digunakan untuk bisa memproduksi barang-barang yang akan dijual

Hubungan antara Persediaan Barang dengan Biaya Opersional

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal memanajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (dalam Nina Sufiana dan Ketut Purnawati, 2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen,disamping itu akan

menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Teori yang menyatakan pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih menurut Jopie Jusuf (2008) mengemukakan bahwa, Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan menurunkan keuntungan perusahaan.Maka peneliti berasumsi mengambilo keputusan sementara (hipotesis) yaitu sebagai berikut:

H_1 : Persediaan Barang berpengaruh terhadap Biaya Operasional.

Hubungan antara Persediaan Barang dengan Perputaran Kas

Menurut Agus Sartono (2008) Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang kecil. Menurut Moeljadi (dalam Dewi, 2013) Rasio Perputaran Persediaan (InventoryTurnover) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efesien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efesien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Maka peneliti berasumsi mengambilo keputusan sementara (hipotesis) yaitu sebagai berikut:

H_2 : Persediaan Barang berpengaruh terhadap Perputaran Kas.

Hubungan antara Biaya Operasional dengan Perputaran Kas

Menurut Munawir (2010) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.Tingginya tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak menggangu kondisi keuangan perusahan. Maka peneliti berasumsi mengambilo keputusan sementara (hipotesis) yaitu sebagai berikut:

H_3 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Perputaran Kas.

Hubungan antara Persediaan Barang dan Biaya Operasional Terhadap Perputaran Kas

Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan di atas, secara parsial masing-masing variabel penelitian mempunyai penngaruh terhadap perputaran kas. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah sebagai berikut :

H_4 : Persediaan Barang dan Biaya Operasional terhadap Perputaran Kas.

METODE PENELITIAN

Operasional variabel

A. Variabel Bebas (Independent Variable)Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah persediaan barang dan kepribadian.
B. Variabel Terikat (Dependent Variable)Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas.Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas.
C. Variabel Intervening adalah variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh (supriyanto dan Maharani, 2013).variabel Intervening pada penelitian ini adalah Biaya operasional.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing - masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator - indikator yang membentuknya

Persediaan Barang (X1)

"Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan.(Siti Kurnia Rahayu dan Eli Suhayati,2009:221) "Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan,apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan.

Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi / yang disimpan untuk tujuan tersebut (prosesproduksi).” (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini,2008:79)

Perputaran Persediaan = (Harga Pokok Penjualan)/(Rata-rata Persediaan)

Perputaran Kas (Y)

Menurut James O. Gill, Cash Turn Over digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

Perputaran Kas=(penjualan bersih)/(rata-rata kas)

Biaya Operasional(Z)

Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi diantaranya yaitu biaya penjualan,biaya administrasi dan umum (Margaretha,2011:24)

Rasio Biaya Operasional = (Beban Operasi)/(Penjualan Bersih)

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari atas dua tahap sebagai berikut:

a) Penelitian Keperpustakaan

Yaitu penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari tulisan ilmiah yang ada, buku-bnuku literatus lain yang diperlukan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini terutama yang berhubungan dengan akuntansi persediaan barang pada perusahaan dagang

b) Penelitian ke Perusahaan

Yaitu penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan dagang yang bersangkutan yaitu CV.Putri Mupakat dimana data yang diambil sebagian besar diperoleh dengan wawancara dan observasi.

Sumber Data

Menurut Sutopo 2006),Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.Menurut Moleong (2001). Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.Data-data tersebut berupa laporan keuangan rugi laba dan neraca CV.Putri Mupakat periode tahun

2010-2017, literatur-literatur dan jurnal-jurnal penelitian.

Populasi

Menurut Sugiyono (2014) pengertian populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Margono (2010), Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang penulis tentukan. Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan CV.Putri Mupakat periode 2010-2017.Yang terdiri dari 8 Laporan Rugi Laba, 8 Neraca Saldo, dan 8 Laporan Perubahan Modal dengan jumlah total laporan keuangan CV.Putri Mupakat sebanyak 24 Laporan selama periode 2010-2017.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah sebagian dari populasi ituPengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang ditentukan sendiri oleh peneliti.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Rugi Laba CV.Putri Mupakat periode 2010-2017 sebanyak 8 laporan dan Laporan Neraca Saldo CV.Putri Mupakat periode 2010-2017 sebanyak 8 laporan.Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 Laporan keuangan selama 2010-2017.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapakan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan Sugiyono (2014) Adapun teknik pengmpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Penelitian Lapangan (Observasi) serta Penelitian Kepustakaan.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya,tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generaliasasi (Sugiyono, 2013).Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan CV.Putri Mupakat periode 2010-2017 sebagai berikut:

Tabel 2
Data CV.Putri Mupakat
Periode 2010 – 2017
Perputaran Persediaan

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2010	98.026.000	50.537.000,00	1,940
2011	98.026.000	36.987.500,00	2,662
2012	182.995.000	42.752.500,00	4,280
2013	204.504.200	46.502.900,00	4,398
2014	286.085.000	55.472.500,00	5,157
2015	199.880.000	36.510.000,00	5,475
2016	330.320.000	49.320.000,00	6,697
2017	209.020.000	7.058.000,00	29,615

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.Putri Mupakat 2010-2017 sudah diolah

Tabel 3
Data CV.Putri Mupakat Periode 2010 – 2017
Biaya Operasional

Tahun	Biaya Operasi	Penjualan Bersih	Rasio Biaya Operasional
2010	8.911.000	114.526.000	0,078
2011	7.428.000	110.600.000	0,067
2012	16.969.000	281.000.000	0,060
2013	13.430.000	231.835.900	0,058
2014	15.820.000	279.288.900	0,057
2015	19.117.250	350.319.500	0,055
2016	21.192.680	390.456.000	0,054
2017	16.643.740	320.792.500	0,052

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.Putri Mupakat 2010-2017 sudah diolah

Tabel 4
Data CV.Putri Mupakat Periode 2010 – 2017
Perputaran Kas

Tahun	Penjualan Bersih	Kas	Perputaran kas
2010	114.526.000	82.947.000	1,381
2011	110.600.000	71.587.000	1,545
2012	281.000.000	129.941.888	2,16
2013	231.835.900	106.580.986	2,175
2014	279.288.900	123.242.743	2,266
2015	350.319.500	151.343.000	2,315

2016	390.456.000	158.289.856	2,467
2017	320.792.500	123.576.952	2,596

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.Putri Mupakat 2010-2017 sudah diolah

Teknik Analisa Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013).Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah maksimal, minimal, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel persediaan barang,perputaran kas dan biaya operasional pada CV.Putri Mupakat periode 2010-2017.

ANALISA DATA

Objek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonersia; 1989:622). Menurut (Supranto 2000:21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang,organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), obyek penelitian,adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: persediaan barang dagang,perputaran kas dan biaya operasional pada perusahaan dagang di CV.Putri Mupakat.Lokasi penelitian diJalan MT Haryono 741 Semarang (024)8314653.

Analisa Data

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada didalam penelitian ini,selanjutnya untuk menguji pengaruh persediaan barang dagang terhadap perputaran kas dengan biaya operasional sebagai variabel intervening, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial.Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan melalui tahapan sebagai berikut pengujian asumsi klasik, analisis jalur, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis.Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 22.Penulis akan membahas mengenai data-data yang telah diketahui, yang merupakan data dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif.Berikut data tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5
Data Tabulasi
CV.Putri Mupakat Periode 2010 - 2017

Tahun	Persediaan Barang (X)	Biaya Operasional (Y_1)	Perputaran Kas (Y_2)
2010	8,757	0,048	7,306
2011	12,321	0,065	6,130
2012	5,216	0,051	6,287
2013	2,996	0,054	5,735
2014	9,963	0,062	4,850
2015	8,965	0,051	4,300
2016	14,999	0,057	4,300
2017	14,952	0,060	5,100

Sumber : Data Laporan Keuangan CV.Putri Mupakat 2010-2017 sudah diolah

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi,residual memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Agar data uji statistik valid, asumsi ini harus dilakukan.Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Test Statistic	Asysmp.Sig .(2-tailed)	Keterangan
Persediaan Barang (X) terhadap Biaya Operasional (Y1)	0,219	0,200	Terdistribusi Normal
Persediaan Barang (X) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,283	0,059	Terdistribusi Normal
Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,215	0,200	Terdistribusi Normal
Persediaan Barang (X) dan Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,304	0,028	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Dari data tabel tersebut menunjukkan besaran nilai K-S untuk model I Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas adalah 0,283 dengan signifikansi 0,059.Model regresi memenuhi asumsi normalitas data Asysmp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.Kemudian nilai K-S untuk model II Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas melalui Biaya Operasional adalah 0,304 dengan

signifikansi 0,028 maka model regresi tersebut memenuhi asumsi data *Asysmp. Sig. (2-tailed)* kurang dari sama dengan 0.05 yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal

Uji Heterokedasititas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresi variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas
ANOVA[a]

Variabel	ANOVA (Sig.)	Keterangan
Persediaan Barang (X) terhadap Biaya Operasional (Y1)	0,405	Tidak memilki gejala heterokedastisitas
Persediaan Barang (X) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,264	Tidak memilki gejala heterokedastisitas
Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,125	Tidak memilki gejala heterokedastisitas
Persediaan Barang (X) dan Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,298	Tidak memilki gejala heterokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Dari data tabel tersebut menunjukkan besaran nilai signifikansi untuk model I Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas adalah 0,264.Model regresi memenuhi asumsi data Asysmp. Si g. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki gelaja heterokedastisitas.Kemudian nilai K-S untuk model II Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas melalui Biaya Operasional adalah 0,298 maka model regresi tersebut memenuhi asumsi data *Asysmp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki gelaja heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai uji Durbin-Watson(DW).Jika nilai DW < dl maka menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Alternatif uji lain yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan yang pasti

tentang masalah autokorelasi adalah dengan uji run test.Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp Sig.(2-tailed) lebih kecil < dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp Sig.(2-tailed) lebih besar > dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	ANOVA (Sig.)	Keterangan
Persediaan Barang (X) terhadap Biaya Operasional (Y1)	0,252	Tidak memilki gejala autokorelasi
Persediaan Barang (X) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,252	Tidak memilki gejala autokorelasi
Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	1,000	Tidak memilki gejala autokorelasi
Persediaan Barang (X) dan Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,056	Tidak memilki gejala autokorelasi

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Dari data tabel tersebut menunjukkan besaran nilai siginifikansi untuk model I Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas adalah 0,252.Model regresi memenuhi asumsi data Asysmp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.Kemudian untuk model II Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas melalui Biaya Operasional besaran siginifikansi sebesar 0,056 maka model regresi tersebut memenuhi asumsi data *Asysmp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.

Analisa Regresi

Penelitian ini memiliki persamaan regresi yaitu pengaruh persediaan barang dagang (X) terhadap perputaran kas (Y) dengan biaya operasional sebagai variabel intervening. Pelaksanaan proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 for windows dengan model analisis regresi linear.

1. Uji Parsial (Uji t)

   Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh persediaan barang dagang terhadap perputaran kas dengan biaya operasional sebagai variabel intervening.Yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung}

dengan t_{tabel} dengan signifikansi 5%.Berikut cara mencari rumus t tabel: Hasil pengujian Uji t pada penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients[a]

Variabel	Sig > 0,05	t hitung	Keterangan
Persediaan Barang (X) terhadap Biaya Operasional (Y1)	0,184	-1,500	Berpengaruh Negatif Signifikan
Persediaan Barang (X) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,122	1,800	Berpengaruh Negatif Signifikan
Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,000	- 8,935	Berpengaruh Positif Signifikan
Persediaan Barang (X) dan Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,384	0,955	Berpengaruh Negatif Signifikan
Persediaan Barang (X) dan Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,001	- 7,065	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Dari data tabel tersebut dapat diambil kesimpulan:

a) Pengaruh Persediaan Barang terhadap Biaya Operasional
Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,500 dengan t_{tabel} sebesar 2,447 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$.Dengan nilai Signifikansi 0,184 > 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%.Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa persediaan barang secara parsial berpengaruh negatif terhadap biaya operasional.Maka Hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan barang berpengaruh positif terhadap biaya operasional ditolak.

b) Pengaruh Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas
Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,800 dengan t_{tabel} sebesar 2,447 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$.Dengan nilai Signifikansi 0,122 > 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa persediaan barang secara parsial berpengaruh negatif terhadap perputaran kas.Maka Hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa

perputaran persediaan barang berpengaruh positif terhadap perputaran kas ditolak.

c) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Perputaran Kas

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,935 dengan t_{tabel} sebesar 2,447 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.Dengan nilai Signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Biaya opearsional secara parsial berpengaruh positif terhadap perputaran kas.Maka Hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa biaya opearsional berpengaruh positif terhadap perputaran kas diterima.

d) Pengaruh Persediaan Barang melalui Biaya Operasional terhadap Perputaran Kas.

Diperoleh nilai t_{hitung} persediaan barang sebesar 0,955 dengan t_{tabel} sebesar 2,447 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$,Sedangkan nilai t_{hitung} Biaya operasional sebesar -7,065 dengan t_{tabel} sebesar 2,447 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ Dengan nilai Signifikansi 0,001 < 0,05 yang berarti nilai signifikansi kurang dari sama dengan 5%.Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa persediaan barang secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perputaran kas, sedangkan biaya opearsional berpengaruh positif signifikan terhadap perputaran kas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Persediaan barang dagang terhadap perputaran kas.Yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan signifikansi 5% Hasil pengujian Uji t pada penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Variabel	Sig > 0,05	F hitung	Keterangan
Persediaan Barang (X) terhadap Biaya Operasional (Y1)	0,184	2,250	Berpengaruh Negatif Signifikan
Persediaan Barang (X) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,122	3,241	Berpengaruh Negatif Signifikan

Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,000	79,836	Berpengaruh Positif Signifikan
Persediaan Barang (X) dan Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,001	39,784	Berpengaruh Positif Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Dari data tabel tersebut dapat diambil kesimpulan:

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan model persamaan I pengaruh persediaan barang terhadap biaya operasional diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,250 dimana nilai F_{tabel} sebesar 5,59 sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,184 > 0,05.Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif variabel persediaan barang terhadap biaya operasional.Selanjutnya untuk model persamaan II pengaruh persediaan barang terhadap perputaran kas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,241 dimana nilai F_{tabel} sebesar 5,59 sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,122 > 0,05.Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif variabel persediaan barang terhadap perputaran kas.Kemudian model persamaan III pengaruh persediaan barang melalui biaya opearsional terhadap perputaran kas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 39,784 dimana nilai F_{tabel} 5,59 sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 <0,05.Hasil pengujian ini menujukkan terdapat pengaruh positif variabel persediaan barang melalui biaya operasional terhadap perputaran kas.

3. Uji R dan Uji R Square

   Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada diatas 0 sampai 1, jika nilanya mendekati 1 maka hubungan semakin erat. Uji R Square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependenUji koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11
Hasil Uji R
Model Summary[a]

Variabel	R	R Square
Persediaan Barang (X) terhadap Biaya Operasional (Y1)	0,522	0,273
Persediaan Barang (X) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,592	0,351
Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,964	0,930

Persediaan Barang (X) dan Biaya Operasional (Y1) terhadap Perputaran Kas (Y2)	0,970	0,941

Sumber : Data diolah SPSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan nilai koefisien R persediaan barang terhadap biaya opersional sebesar 0,522.Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 52,2%.Sedangkan Koefisien determinasi bernilai 0,273 yang berarti 27,3% biaya opearsional dapat dijelaskan oleh persediaan barang, sedangkan sisanya 72,7 % dijelaskan oleh variabel lain.Selanjutnya nilai koefisien R persediaan barang terhadap perputaran kas sebesar 0,592.Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 59,2%.Sedangkan Koefisien determinasi bernilai 0,351 yang berarti 35,1% perputaran kas dapat dijelaskan oleh persediaan barang, sedangkan sisanya 64,9 % dijelaskan oleh variabel lain.Kemudian nilai koefisien R biaya operasional terhadap perputaran kas sebesar 0,964.Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 96,4%.Sedangkan Koefisien determinasi bernilai 0,930 yang berarti 93% perputaran kas dapat dijelaskan oleh biaya operasional, sedangkan sisanya 7 % dijelaskan oleh variabel lain.Selanjutnya nilai koefisien R persediaan barang melalui biaya operasional terhadap perputaran kas sebesar 0,970.Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 97%.Sedangkan Koefisien determinasi bernilai 0,941 yang berarti 94,1% perputaran kas dapat dijelaskan oleh persediaan barang dan biaya operasional, sedangkan sisanya 5,9 % dijelaskan oleh variabel lain

Analisis jalur

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan dalam bentuk model sebagai berikut :

Gambar 1
Model Analisis Jalur

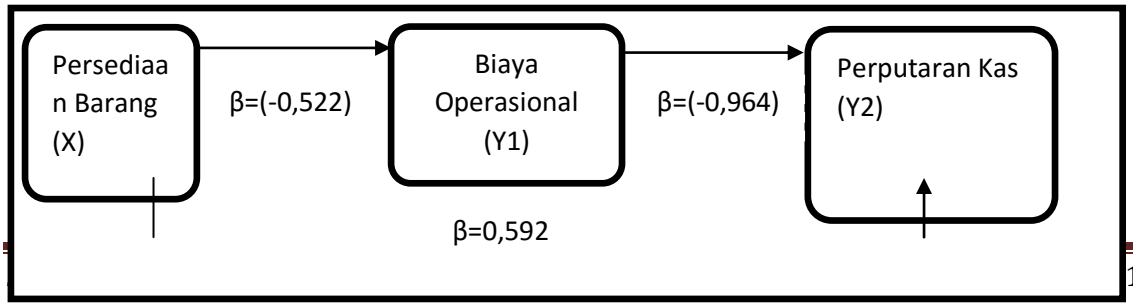

Sumber : *Diolah SPSS 22.0*

Berdasarkan model diatas dapat dijelaskan bahwa analisa pengaruh X terhadap Y1 diperoleh nilai signifikansi 0,184.Dimana nilai tersebut > 0,05 maka disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Persediaan Barang terhadap Biaya Opersional.Kemudian analisa pengaruh Y1 terhadap Y2 diperoleh nilai signifikansi 0,000 .Dimana nilai tersebut < 0,05 maka disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan variabel Biaya Operasional terhadap Perputaran Kas.Selanjutnya analisa pengaruh X terhadap Y2 diperoleh nilai signifikansi 0,122.Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan pengaruh Y1 terhadap Y2 secara langsung yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi variabel Persediaan Barang terhadap Perputaran Kas.

Pembahasan diatas dapat diketahui pengaruh yang diberikan X melalui Y1 terhadap Y2 adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Y2 yaitu (-0,522) x (-0,964) = 0,503208.Maka pengaruh total yang diberikan X terhadap Y1 adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu (-0,522) + 0,503208 = -0,018792.Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,522 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,503208 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung.Hasil ini menujukkan bahwa secara lansgung X melalui Y1 mempunyai pengaruh signifikansi terhadap Y2.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya,maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Persediaan barang berpengaruh negatif terhadap biaya opearsional
2. Secara parsial Persediaan barang berbengaruh negatif terhadap perputaran kas
3. Secara parsial Biaya operasional berpengaruh positif terhadap perputaran kas

4. Uji Simultan menujukkan hasil persediaan barang melalui biaya operasional berpengaruh positif terhadap perputaran kas

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh persediaan barang dagang terhadap perputaran kas dengan biaya operasional sebagai variabel intervening maka penulis akan memberikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan agar lebih memperhatikan stock persediaan barang dagang yang perlu dikontrol agar tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan seperti yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dimana pada tahun tersebut nilai persediaan meningkat 38% dikarena pembelian yang berlebihan pada tahun 2016 ini menyebabkan nilai biaya opearsional juga akan mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya.Perlunya manajemen dalam pengontrol persediaan juga merupakan hal penting dilakukan oleh perusahaan agar terlebih dahulu dapat diketahui dampak dari tinggi rendahnya nilai persediaan terhadap biaya yang ditimbulkan.

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perputaran kas perusahaan selain persediaan barang dagang dan biaya operasional.Dan melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel dan sampel yang berbeda agar memperoleh kesimpulan yang mendukung teori secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Sarjito Surya (2017).Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.*Jurnal*

Mohamad Tejo Suminar (2013).Pengaruh Perputaran Persediaan,Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013.*Jurnal*

Meria Fitri (2013).Pengaruh Perputaran Piutang usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomatif dan Komponen Yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia.*Jurnal*

Rosy Aprieza Puspita Zandra(2016).Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.*Jurnal*

Panji Eko Prasetyo (2017).Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.*Jurnal*

James C.Van Horne and John M.Wachowicz, JR. (2005).*Financial Management-Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 12*.Jakarta : Salemba Rmpat

Bambang Riyanto. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan_Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung:Alfabeta

Ghozali, Imam.2005.*Analisis dengan program SPSS.Semarang*:Badan Penerbit-UNDIP

Kasmir.(2013).*Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RAJAGRAPINDO PERSADA

Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan,Edisi Ke-4*, Jogyakarta.

Munawir,S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta : Liberty

Nurul Pratiwi Utami. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ-45 Periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Widyatama Bandung.

Anjani, Regiana Eka. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.(Online), diakses tanggal 9 Januari 2015.